



## Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi

Izza Lathifah , Hodri Fungsiudin , Rizqi Trisnaningtyas , Rizky Yus Setiawan ,  
Nilna Afifatul Alfiyah , Lailatul Muthoharoh , Nafi'ur Rohman

Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email : [lathifahizza3@gmail.com](mailto:lathifahizza3@gmail.com), [hfungsiudin@gmail.com](mailto:hfungsiudin@gmail.com), [rizqitrisingtyas@gmail.com](mailto:rizqitrisingtyas@gmail.com),  
[rizkyys12@gmail.com](mailto:rizkyys12@gmail.com), [alfiyahnilnaafifatulalfiyah@gmail.com](mailto:alfiyahnilnaafifatulalfiyah@gmail.com), [lailamuthoharoh01@gmail.com](mailto:lailamuthoharoh01@gmail.com),  
[nafiurrohman10@gmail.com](mailto:nafiurrohman10@gmail.com).

**Abstract.** *This study aims to assess the challenges faced in implementing the Social Sciences (IPS) curriculum in the era of globalization. Employing a literature review methodology, it gathers and analyzes data from academic publications, educational policy reports, and case studies related to the IPS curriculum. The findings suggest that the current IPS curriculum needs to integrate contemporary global issues and utilize educational technology to enhance student engagement and understanding. The study also identifies an urgent need for teacher professional development to teach methods that meet the needs of 21st-century students. Furthermore, the study recommends strategies to strengthen students' critical and analytical skills in responding to global dynamics. The main conclusions emphasize the importance of collaboration between educational institutions and policymakers in designing and implementing an adaptive and sustainable curriculum.*

**Keywords:** *Social Sciences Education Curriculum, Globalization Era, Literature Review, Technology Integration, Teacher Professional Development.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era globalisasi. Dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dari publikasi akademis, laporan kebijakan pendidikan, dan studi kasus terkait dengan kurikulum IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum IPS saat ini memerlukan integrasi isu-isu global kontemporer dan penggunaan teknologi pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi kebutuhan mendesak untuk pengembangan profesional guru agar dapat mengajar dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa abad ke-21. Selanjutnya, penelitian ini merekomendasikan strategi untuk memperkuat keterampilan kritis dan analitis siswa dalam merespons dinamika global. Kesimpulan utama menekankan pada pentingnya kerjasama antara lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang dan menerapkan kurikulum yang adaptif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Kurikulum Pendidikan IPS, Era Globalisasi, Studi Kepustakaan, Integrasi Teknologi, Pengembangan Profesional Guru.

### LATAR BELAKANG

Di tengah arus globalisasi yang deras, kurikulum pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menghadapi tantangan monumental dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi partisipan aktif dan terinformasi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Implementasi kurikulum yang efektif menjadi kunci untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global yang kompleks. Salah satu tantangan terbesar adalah kecepatan perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang memaksa kurikulum IPS untuk terus beradaptasi dan relevan. Isu-isu seperti perubahan iklim, konflik geopolitik, ketimpangan ekonomi, dan gerakan sosial adalah topik yang harus diintegrasikan dalam pembelajaran untuk menghasilkan wawasan yang mendalam dan aplikatif.

Kurikulum yang efektif juga harus menyediakan platform bagi guru untuk terus mengembangkan praktik pengajaran mereka, memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi terkini dan metodologi pengajaran yang inovatif. Ini mencakup penggunaan alat-alat digital dalam pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan akses ke sumber belajar yang beragam tetapi juga menstimulasi pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Lebih jauh lagi, kurikulum harus mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Siswa perlu diajarkan cara menilai informasi dari berbagai sumber dengan kritis, membedakan fakta dari opini, dan membentuk argumen yang logis dan berbasis bukti. Mereka juga harus diajak untuk memahami dan menghargai perspektif yang berbeda-beda, yang merupakan kompetensi kunci dalam masyarakat pluralis global.

Akhirnya, tantangan implementasi kurikulum pendidikan IPS di era globalisasi terletak pada bagaimana mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Membuat pembelajaran menjadi relevan dan berarti memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas ke dalam situasi dunia nyata, membekali mereka untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab dan informasi dalam kehidupan mereka sehari-hari dan sebagai warga dunia. Dalam merespons tantangan-tantangan ini, pendidikan IPS tidak hanya harus menjadi kurikulum yang diajarkan, tetapi juga harus menjadi pengalaman belajar yang dinamis yang menginspirasi siswa untuk terlibat dengan dunia di sekitar mereka dan menjadi agen perubahan positif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian berjudul “Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS di Era Globalisasi” ini dirancang sebagai studi kepustakaan yang komprehensif, dimana data dan informasi dikumpulkan secara sistematis dari sumber-sumber literatur yang relevan. Metode ini memungkinkan penelitian untuk menggali berbagai perspektif akademis dan praktek terbaik yang telah didokumentasikan dalam literatur pendidikan, kebijakan pendidikan, studi kurikulum, dan analisis komparatif internasional. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum IPS di sekolah-sekolah dapat dikembangkan dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa di era global, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Hal ini akan mencakup evaluasi terhadap materi kurikulum saat ini, strategi pengajaran, dan hasil pembelajaran, serta rekomendasi untuk pembaharuan kurikulum yang akan mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman yang kritis dan analitis terhadap isu-isu global.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terdapat berbagai metode yang umum digunakan. Namun, fokus pada metode yang dianggap penting dan belum diinformasikan secara efektif, seperti simulasi, peran bermain, penyelidikan, penemuan, pemecahan masalah, karyawisata, pembuatan peta konsep, resitasi, diskusi, ceramah, sesi tanya jawab, dan pembelajaran kooperatif <sup>1</sup>.

Metode Inquiry, menurut Nana Sudjana, terdiri dari 5 tahap: merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari informasi, menarik kesimpulan, dan mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru <sup>2</sup>. Metode ini bisa diterapkan dengan sesi tanya jawab, melibatkan persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian untuk memandu peserta didik dalam penemuan dan pemecahan masalah.

Selanjutnya, metode penugasan (resitasi) melibatkan guru memberikan tugas sesuai tingkat kemampuan peserta didik, yang kemudian dijalankan oleh peserta didik. Mereka bertanggung jawab atas hasil pekerjaan mereka, yang dapat berupa jawaban, perhitungan, atau analisis dari berbagai aspek.

Terakhir, metode diskusi (FGD) menjadi pendekatan yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan yang melibatkan kebutuhan dan kepentingan bersama <sup>3</sup>. Diskusi melibatkan pertukaran gagasan, berdebat, dan analisis menyeluruh, mendorong pemikiran kritis, partisipasi aktif, dan toleransi dalam berpendapat. Hasil dari diskusi dapat dirangkum untuk memperluas wawasan dan cakrawala berpikir siswa.

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Lingkup pengembangan tersebut melibatkan aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan lingkungan hidup diimplementasikan melalui mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Tujuannya adalah mendidik siswa agar dapat merespons

---

<sup>1</sup> Fikri Mumtazul, 'Pendekatan Metode Pengajaran', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11 (1) (2011).

<sup>2</sup> Rudi Salam, 'Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS', *Harmony*, 2.1 (2019), 7–12.

<sup>3</sup> Abdul Hamid, 'Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9 (2) (2019) <[www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id)>.

perkembangan teknologi, memahami isu-isu di biosfer, serta memiliki keterampilan yang dapat digunakan secara produktif untuk menjaga dan melindungi kelestarian alam<sup>4</sup>.

Signifikansi pendidikan lingkungan hidup dalam konteks IPS terlihat melalui perhatian terhadap isu-isu global, seperti permasalahan sampah, banjir, polusi udara, dan pemanasan global, yang menjadi fokus pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pemahaman mendalam terhadap isu-isu global, nasional, dan lokal. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup, harapannya adalah agar generasi muda dapat mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan kehidupan di planet ini<sup>5</sup>.

Perkembangan kurikulum di Indonesia, khususnya kurikulum 2013, mengalami perubahan untuk memenuhi tuntutan zaman. IPS, sebagai bagian dari kurikulum ini, dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrated social studies* yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, dan sikap peduli terhadap lingkungan sosial. Muatan IPS melibatkan sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi dengan tujuan memahami bangsa, semangat kebangsaan, aktivitas masyarakat, dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pendidikan IPS juga mencakup keterampilan sosial dan kreatif, dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran<sup>6</sup>. Dengan demikian, IPS diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membangun siswa sebagai individu yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

Memperbarui kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar lebih responsif terhadap isu-isu global merupakan tugas yang penting namun penuh dengan hambatan dan tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru IPS terkait dengan kurikulum yang baru. Guru masih memerlukan waktu untuk memahami lebih jauh mengenai kurikulum terbaru. Selain itu, kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum juga menjadi hambatan. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum memerlukan peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dan sosialisasi yang efektif<sup>7</sup>.

Masalah literasi dan sulitnya akses digital juga menjadi kendala dalam melaksanakan kurikulum. Banyak guru yang kesulitan meningkatkan literasi mereka karena sulitnya akses

---

<sup>4</sup> Rifki Afandi, 'Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2013), 98–108 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>>.

<sup>5</sup> Muh. Sholeh, 'Isu Global Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan IPS', *Prosiding KONASPIPSI (Konservasi Nasional Pendidikan IPS Indonesia) III*, 2015, 14.

<sup>6</sup> Darajatun Wisastra and Kristin Annisa, 'Mengajarkan Isu – Isu Terkini Dalam Pembelajaran IPS', 1994, 1–14.

<sup>7</sup> Eni Cahya Wijayati, I Nyoman Degeng, and Sumarmi, 'Kesulitan-Kesulitan Dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1.11 (2016), 2241–2247.

digital atau internet. Selain itu, sarana dan prasarana belajar yang belum memadai, seperti kurangnya fasilitas internet yang stabil, juga menjadi masalah serius<sup>8</sup>. Diperlukan solusi-solusi konkret untuk mengatasi tantangan ini.

Beberapa solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi hambatan dan tantangan tersebut adalah dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru IPS, baik melalui workshop langsung maupun webinar. Sosialisasi yang efektif dan pelatihan secara teratur dapat membantu guru memahami dan menerapkan kurikulum yang baru dengan lebih baik. Selain itu, sumber daya alternatif, seperti buku teks fisik, dapat dipertimbangkan untuk mengatasi masalah literasi dan akses digital. Jika masalahnya bersifat infrastrukural, perbaikan sarana dan prasarana belajar perlu diutamakan. Penggunaan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti blended learning atau pembelajaran jarak jauh, juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala prasarana yang kurang memadai<sup>9</sup>.

Dampak globalisasi terhadap pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia dapat dilihat melalui transformasi dalam teknologi informasi. Globalisasi membawa masyarakat untuk lebih akrab dengan teknologi modern dan memberikan kontribusi signifikan bagi kehidupan di era globalisasi. Fenomena ini juga menghasilkan perubahan sosial yang nyata di masyarakat, terutama terlihat di Indonesia.

Arus globalisasi menantang kehidupan bermasyarakat dalam berbagai aspek, terutama pendidikan. Dalam era globalisasi yang kompleks, masyarakat dituntut untuk menyesuaikan diri dengan peningkatan arus globalisasi. Pendidikan menjadi sarana untuk menjawab tantangan tersebut. Dalam dunia pendidikan, globalisasi membawa dampak yang signifikan, terutama dengan kemajuan teknologi yang mendukung bidang pendidikan. Namun, Ilmu Pengetahuan Sosial masih terkadang dipandang sebelah mata, terutama di era globalisasi saat ini<sup>10</sup>.

Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai pendekatan interdisipliner yang menggabungkan berbagai cabang ilmu sosial. Dalam pembelajaran IPS, tujuan utamanya adalah membimbing peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki sifat demokratis, tanggung jawab, dan memiliki kasih sayang terhadap perdamaian. Pembelajaran IPS disusun

---

<sup>8</sup> W. Basri, 'Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Fakultas Ilmu Sosial*, 2023, 6–13.

<sup>9</sup> Elfira Miftakhul Jannah and M. Nasiwan, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Muntilan', *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016, 764–772.

<sup>10</sup> Zen Istiarsono, 'Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi', *Intelegensia*, 1 (2) (2016), 19–24.

dengan cara yang terstruktur dan terintegrasi untuk mencapai kedewasaan dan kesuksesan dalam kehidupan masyarakat<sup>11</sup>.

Peningkatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perlu mengikuti perkembangan globalisasi yang tengah berlangsung. Dalam konteks ini, pengaruh globalisasi mendorong perlunya implementasi pembelajaran IPS yang memiliki perspektif global. Pembelajaran tersebut dianggap sebagai upaya yang dapat mengatasi tantangan di tengah arus globalisasi, sambil mempertimbangkan hubungan keragaman kebudayaan masyarakat dengan realitas saat ini. Pendidik juga diharapkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis, mengingat peran IPS yang terkadang kurang diperhatikan dalam era globalisasi.

Dalam menanggapi dampak negatif dan menyesuaikan kurikulum dengan perubahan global, pengembangan kurikulum dan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) dianggap sebagai filter yang krusial. Kurikulum harus memperhitungkan analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan materi, pengorganisasian pengalaman belajar, dan pengembangan alat evaluasi. Evaluasi yang teliti menjadi kunci dalam melakukan perbaikan pada sistem kurikulum yang telah ada.<sup>12</sup>

Perkembangan teknologi saat ini sangat memengaruhi proses pembelajaran, tercermin dari perubahan paradigma pembelajaran menuju pendekatan berbasis teknologi. Inovasi dalam media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi memiliki dampak signifikan, mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik dan memotivasi mereka untuk mempelajari kompetensi tertentu.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dianggap mampu mengarahkan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan sosial, terutama dalam menghadapi arus globalisasi<sup>13</sup>. Pendidikan IPS membekali peserta didik dengan keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan mereka, mengaitkannya dengan isu-isu global dalam lingkungan sekitar.

Pendidikan global bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan seperti ketersediaan sumber daya alam yang

---

<sup>11</sup> Ngembalrejo, 'Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi', *Indonesian Journal of Social Science*, 1 (2) (2019).

<sup>12</sup> Dheni Redhiana, 'Pengembangan Kurikulum Pada Aspek Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Pendekatan Sainifik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Dinamika*, 6 (2) (2014).

<sup>13</sup> Septi Kuntari, 'Relevansi Pendidikan Ips Dalam Arus Globalisasi', *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 5.1 (2019), 25 <<https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7389>>.

berkurang dan kompleksitas pluralisme budaya. IPS, sebagai disiplin ilmu sosial, dapat membantu masyarakat Indonesia yang majemuk dan berbentuk kepulauan dalam menghadapi perkembangan zaman.

Dalam konteks ini, IPS memiliki peran penting dalam membentuk pola pemikiran yang progresif, mempersiapkan masyarakat menghadapi arus globalisasi. Pembelajaran IPS diharapkan memberikan kemampuan pemecahan masalah dan pola pikir rasional untuk menghadapi tantangan global.

Pendidikan, khususnya IPS, dianggap mampu menghadapi tantangan dan hambatan yang muncul akibat pengaruh globalisasi. IPS mengembangkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik untuk mengatasi masalah di sekitarnya, mendorong keberanian dan sikap tanggung jawab yang tinggi.

Dalam konteks pembelajaran IPS, media berbasis teknologi menjadi kunci penting. Penggunaan media ini merubah paradigma pembelajaran yang sebelumnya cenderung jenuh dan tekstual menjadi lebih menarik dan interaktif. Guru dapat mengemas materi IPS dengan lebih menarik, meningkatkan efisiensi proses pengajaran, dan mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS menciptakan iklim pembelajaran yang positif, memberikan pengaruh besar terhadap motivasi dan partisipasi peserta didik, serta efisiensi pengajaran oleh guru<sup>14</sup>.

Globalisasi adalah hasil dari hubungan yang erat antarbangsa dan negara dengan penduduknya, menciptakan permasalahan kompleks di berbagai sektor seperti ekonomi, pembangunan, kesehatan, teknologi, informasi, dan pendidikan. Sebagai anggota masyarakat dan pelaku sosial, memiliki pemahaman yang luas tentang isu-isu global dianggap sebagai kewajiban, terutama dalam konteks pendidikan, khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Manajemen pendidikan perlu diarahkan untuk mengajarkan peserta didik agar memiliki rasa ingin tahu yang besar, meningkatkan kreativitas, dan memperluas wawasan global siswa, terutama dalam pembelajaran IPS.

Meskipun konsep globalisasi belum memiliki definisi yang pasti, tetapi dikenal sebagai suatu proses sosial, sejarah, atau alamiah yang membawa masyarakat dunia bersama dan menghadirkan perubahan kehidupan baru. Globalisasi bisa diinterpretasikan secara positif dan memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sosial, mendorong identifikasi persamaan antara pendidikan IPS yang bersifat nasional dan global.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ani Heryani and others, 'Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi', *Jurnal Pendidikan*, 31.1 (2022), 25.

<sup>15</sup> Siti Supeni, 'Internalisasi Pendidikan IPS Dalam Perspektif Global Pada Sekolah Dasar', *Surakarta*, 2020, 3–8.

Dampak globalisasi di Indonesia membawa sejumlah konsekuensi positif, seperti perubahan dalam norma dan perilaku, kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Meskipun demikian, terdapat pula dampak negatif, seperti adopsi pola hidup konsumtif, prevalensi sikap individualistik, pengaruh gaya hidup Barat, dan meningkatnya kesenjangan sosial.

Perkembangan budaya di Indonesia juga dipengaruhi oleh globalisasi. Meskipun upaya pelestarian budaya tradisional tetap dilakukan, banyak faktor yang menghambat, seperti kurangnya semangat nasionalisme individu dan kekurangan sosialisasi serta mediasi. Dalam konteks ini, tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah membimbing peserta didik menjadi warga negara yang mampu membuat keputusan secara demokratis dan rasional, sambil tetap memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai budaya. Tujuan pendidikan IPS difokuskan pada penyediaan pengalaman belajar agar siswa memahami lingkungan fisik, sumber daya lingkungan, perubahan dalam masyarakat, interaksi antar manusia dan lingkungannya, serta menghargai keberagaman dan warisan budaya. Rasionalisasi mempelajari IPS melibatkan mensistematisasikan bahan, meningkatkan tanggapan terhadap masalah sosial, dan memperkuat rasa toleransi dan persaudaraan.

Dengan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diharapkan dapat menghasilkan generasi yang cerdas, bijaksana, dan memiliki kemampuan bersaing secara sehat, baik di tingkat masyarakat lokal maupun di arena internasional. Langkah awal untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pendidikan IPS adalah dengan mengintegrasikan materi IPS berdasarkan kearifan lokal.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran sentral dalam membentuk perspektif kritis dan pemahaman mendalam terhadap isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam arus globalisasi. Masyarakat memiliki peran penting dalam memperkaya pendidikan IPS di era di mana informasi dan interaksi melintasi batas negara dengan cepat.

Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan warga masyarakat yang baik, arif, bijaksana, dan akrab dengan lingkungan. Masyarakat, sebagai subjek aktif, membawa kekayaan pengalaman lokal dan pengetahuan yang memperkaya pemahaman siswa terhadap isu-isu global.

Keterlibatan masyarakat bukan hanya memberikan akses informasi, melainkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran siswa. Kerjasama antara lembaga pendidikan dan

komunitas menciptakan kolaborasi yang erat, memperkaya pengalaman belajar siswa dan memahami masyarakat akan pentingnya pendidikan<sup>16</sup>.

Peran masyarakat dalam pendidikan IPS bukan hanya tentang pengayaan kurikulum, tetapi juga menciptakan landasan kuat bagi pemahaman global yang lebih luas. Keterlibatan masyarakat membantu siswa mengaitkan isu-isu global dengan kehidupan sehari-hari, menciptakan pemahaman mendalam dan landasan untuk berpikir global serta bertindak lokal.

Informasi lokal yang dimiliki masyarakat, seperti sejarah, kearifan lokal, dan praktik sosial, menjadi aset berharga untuk pengayaan kurikulum pendidikan IPS. Keterlibatan masyarakat melalui diskusi, proyek lapangan, dan kunjungan membantu siswa menerapkan teori-teori dalam konteks nyata.

Melalui dialog dengan anggota masyarakat, siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kritis. Partisipasi masyarakat membuka jendela bagi siswa untuk mengenal keanekaragaman budaya, memperkaya wawasan mereka tentang perbedaan budaya, dan mengembangkan sikap inklusif<sup>17</sup>.

Keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran IPS juga memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Hubungan yang kuat antara sekolah dan komunitas menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memberikan dampak positif pada kesadaran masyarakat tentang peran pendidikan.

Melibatkan masyarakat dalam pembelajaran IPS membuka kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, pemahaman, dan sikap yang diperlukan untuk berperan aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Pendidikan IPS harus mampu menyesuaikan diri dengan arus globalisasi, memanfaatkannya sebagai aspek penting dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan IPS yang efektif di era globalisasi memerlukan pembaruan konten yang berkelanjutan dan adaptasi metodologi pengajaran. Dari analisis literatur, teridentifikasi bahwa kurikulum harus mencakup isu-isu kontemporer dan mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan relevansi pembelajaran. Diperlukan juga pengembangan profesional

---

<sup>16</sup> Edi Susrianto Indra Putra, 'Pendidikan IPS Di Era Globalisasi : Sebuah Pendekatan Kurikulum Pembelajaran', *Edukasi*, 9 (1) (2021), 15–31.

<sup>17</sup> Acep Iyan, Acil Ridwan, and Tin Rustini, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *Journal on Education*, 5.1 (2022), 908–17 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706>>.

berkelanjutan bagi para pendidik untuk memfasilitasi pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap perubahan global. Selanjutnya, kurikulum IPS harus dirancang untuk membina keterampilan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah siswa, memungkinkan mereka untuk menavigasi dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat global yang beragam. Rekomendasi dari studi ini menekankan pentingnya kerja sama antara pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan kurikulum yang responsif dan dinamis, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi warga dunia yang bertanggung jawab dan terampil.

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Rifki, 'Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau', *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2013), 98–108 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>>
- Basri, W., 'Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Fakultas Ilmu Sosial*, 2023, 6–13
- Hamid, Abdul, 'Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9 (2) (2019) <[www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id)>
- Heryani, Ani, Nurul Pebriyanti, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih, 'Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi', *Jurnal Pendidikan*, 31.1 (2022), 25
- Istiarsono, Zen, 'Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi', *Intelegensia*, 1 (2) (2016), 19–24
- Iyan, Acep, Acil Ridwan, and Tin Rustini, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *Journal on Education*, 5.1 (2022), 908–17 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706>>
- Jannah, Elfira Miftakhul, and M. Nasiwan, 'Implemetasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Muntilan', *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016, 764–72
- Kuntari, Septi, 'Relevansi Pendidikan Ips Dalam Arus Globalisasi', *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5.1 (2019), 25 <<https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7389>>
- Mumtazul, Fikri, 'Pendekatan Metode Pengajaran', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11 (1) (2011)
- Ngembalrejo, 'Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi', *Indoensian Journal of Social Science*, 1 (2) (2019)
- Putra, Edi Susrianto Indra, 'Pendidikan IPS Di Era Globalisasi : Sebuah Pendekatan Kurikulum Pembelajaran', *Edukasi*, 9 (1) (2021), 15–31
- Redhiana, Dheni, 'Pengembangan Kurikulum Pada Aspek Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Pendekatan Sainifik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Dinamika*, 6 (2) (2014)
- Salam, Rudi, 'Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS', *Harmony*, 2.1 (2019),

- Sholeh, Muh., 'Isu Global Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan IPS', *Prosiding KONASPIPSI (Konservasi Nasional Pendidikan IPS Indonesia) III*, 2015, 14
- Supeni, Siti, 'Internalisasi Pendidikan IPS Dalam Perspektif Global Pada Sekolah Dasar', *Surakarta*, 2020, 3–8
- Wigena, Ida Bagus Weda, 'Pengantar IPS', *Bali*, 2023, 6–8
- Wijayati, Eni Cahya, I Nyoman Degeng, and Sumarmi, 'Kesulitan-Kesulitan Dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1.11 (2016), 2241—2247
- Wisastra, Darajatun, and Kristin Annisa, 'Mengajarkan Isu – Isu Terkini Dalam Pembelajaran IPS', 1994, 1–14